

**HUBUNGAN ANTARA *COPING RELIGIOUS* DENGAN  
*SELF-CONTROL* WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN  
KASUS NARKOBA DI RUTAN KELAS IIA YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh  
Ibnu Maula**

**NIM 21102020012**

**Dosen Pembimbing**

**Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
NIP. 199003272019032016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-749/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: HUBUNGAN ANTARA COPING RELIGIOUS DENGAN SELF-CONTROL WARGA  
BINAAN PEMASYARAKATAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KELAS IIA  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNU MAULA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020012  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6850e394ed946



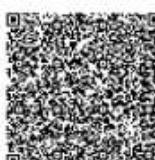
Pengaji I  
Slamet, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 684bc8cb43c4a



Pengaji II  
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 684fc8251d4ef



Yogyakarta, 04 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68510f5b48fa8



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ibnu Maula  
NIM : 21102020012

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Coping Religious* Dengan *Self Control* Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba Di Rutan Kelas IIA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

Nur Fitriyati Hardi, M. Psi.

NIP 19900327 201903 2 016

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Zaen Musyirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Maula  
NIM : 21102020012  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Hubungan antara Coping Religious Dengan Self Control Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba Di Rutan Kelas IIA Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 April 2025

Yang menyatakan,



Ibnu Maula

NIM 21102020012

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

*Karya ini peneliti persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Abdul gani dan teristimewa*

*Ibu Sri Wahyuni orang-orang yang paling saya cintai dan hormati, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan didikan yang telah Kalian berikan kepada saya selama ini. Kalian berdua adalah sumber inspirasi dan kekuatan saya dalam menjalani hidup, dan saya tidak akan pernah bisa membala semua yang telah Kalian lakukan untuk saya. Semoga karya ini dapat menjadi bukti bahwa saya telah berusaha untuk membuat Kalian berdua bangga dan bahwa saya akan terus berusaha untuk menjadi anak yang baik dan membuat Kalian berdua senang.*

*Terima kasih, Abah dan Ibu, atas segala kebaikan yang telah Kalian lakukan untuk saya. Walaupun saya anak yang paling nakal, membangkang dan kontras dari semua keluarga yang lainnya, tetapi percayalah saya akan berusaha hingga titik penghabisan untuk membahagiakan kalian. Saya mencintai dan menyayangi Kalian berdua lebih dari apa pun di dunia ini. Hidup dan bertahanlah lebih lama lagi didunia ini.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”

1



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 404.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan antara *Coping Religious dengan Self-Control* Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas IIA Yogyakarta” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan baik. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah sangat berjasa dalam kepenulisan Tugas Akhir Skripsi ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

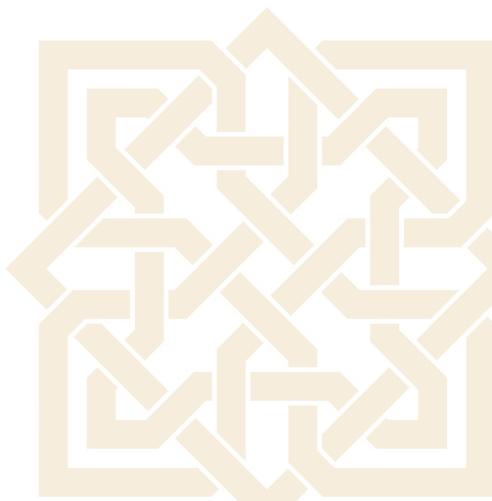
1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan arahan, motivasi, doa, serta dukungan kepada peneliti selama masa studi hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, motivasi, serta pengalaman kepada peneliti selama proses perkuliahan.

6. Kepada bapak kepala Rutan Kelas II A Yogyakarta, dan seluruh jajajran staff struktural maupun fungsional yang telah meluangkan waktu dan tenaga pada saat proses pengambilan data yang dibutuhkan peneliti.
7. Segenap Keluarga besar peneliti dirumah yang senantiasa memberikan doa serta dukungan dalam bentuk apapun itu, tanpa kalian semua ini tidak berarti, yang terkhusus Nenek dan kakek ku, Aba Haji, Umi Jaba, Aba Melo, nene Mu, Nene Lia, Kake Elo. Ua,Bibi dan om ku, Aba Evo, Aba Lan, Alm, Aba Ru, Papy Luth, Bibi Nining, Bibi Ros, Aba Iwan. Kakak peneliti, Rifdatunnisa dan Aqidatul Izzah, Nur Fatiyah, Chaerul Yaum, Muhammad Faesal dan Muhammad Akbar. Adik peneliti, Nurul Khotimah dan Muhammad Nafidzul Haq dan semua sepupu-sepupu dan ponaan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semua bantuan kalian semua selama ini, terimakasih banyak.
8. Terkhusus Muhammad Imanul Haq, Muhammad Faiz Mabruri dan Natasya Khunainatur R, yang telah dan sangat-sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yang sering mau direpotkan, entah itu dari segi materi, tenaga, pikiran, dan waktu andai saja kalian tidak membantu, mungkin skripsi ini tidak akan selesai, terimakasih banyak, semoga tuhan membalas kebaikan kalian saudaraku, dan semoga persaudaraan kita tetap terjaga hingga akhir.
9. Kepada para penghuni tercinta Geng People Pleaser: Ismah Annisa, Fathiya Husna. Pertemuan kita yang awalnya tanpa rencana telah tumbuh menjadi ikatan persahabatan yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi ruang aman bagi setiap keluh kesah, tawa, tangis, hingga kegembiraan yang tak habis-habis

diceritakan. Terima kasih telah hadir dengan hati yang selalu terbuka, mendengarkan setiap kisah peneliti dengan antusias dan tulus. Semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga, meski langkah kita kelak akan menempuh jalan masing-masing. Doa terbaik untuk kalian semoga sukses, bahagia, dan selalu diberkahi dalam setiap perjalanan hidup.

10. Penghuni Kontrakan Al Iman dan Freeday.co, Terkhusus Yusuf, Nur Iskandar, Zamy, Hanif, yang telah banyak membantu dan bersama-sama suka dan duka peneliti selama ini, semoga kalian sehat dan sukses selalu dimana pun kalian berada, dan mari kita jaga hubungan persaudaraan ini.
11. Teman-teman BKI angkatan 21, terkhusus Nisaur Rofidah, yang selalu baik kepada peneliti selama ini, dari awal maba hingga sekarang.
12. Teman-teman Wakanda Forever, terkhusus Bintang, Nizar, Fauzi, Nanda, Choirunnisa, Aan, Marisa Ayu, dan Putri Yang menjadi teman healing saat pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 114 Desa Panawuan, Kuningan: Rifdan, Royyan, Achmad, Tomy, Dinda, Alfia, Fityan, Susan dan Endah yang telah bersama-sama dalam salah satu proses kehidupan peneliti, semoga kalian sukses dan bahagia selalu pada jalan yang kalian pilih masing-masing dan terimakasih kepada SKM Trans yang telah menyediakan jasa penyewaan mobil secara gratis selama kkn berlangsung.
14. Sahabat-sahabat kecil peneliti, Fauzan, Wardin, Riyah, Chaya, Aan, dan Rangga, terimakasih atas semua kebaikan kalian semua selama ini semoga persaudaraan kita tetap terjaga hingga maut memisahkan.

15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam, Komisariat Fak.Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yogyakarta, 9 Juni 2025



Ibnu Maula



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

IBNU MAULA (21102020012), HUBUNGAN ANTARA *COPING RELIGIOUS* DENGAN *SELF-CONTROL* WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KELAS IIA YOGYAKARTA, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kompleks yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Meski berbagai pihak telah berupaya menanganinya, tantangan dalam rehabilitasi dan pembinaan mental-spiritual, khususnya bagi warga binaan, masih besar. Salah satu pendekatan yang potensial dalam mendukung pemulihan dan pengendalian diri warga binaan adalah coping religious, yaitu strategi mengelola stres dan tekanan psikologis melalui aktivitas keagamaan seperti salat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menjadi penghiburan spiritual, tetapi juga mampu memperkuat ketahanan mental dan mencegah perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara coping religious dan self-control pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik sampling jenuh, seluruh 31 warga binaan dijadikan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson melalui SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara coping religious dan self-control dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ) dan koefisien korelasi sebesar 0,577. Artinya, semakin tinggi tingkat coping religious, semakin baik kemampuan pengendalian diri warga binaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan religius sebagai bagian dari program rehabilitasi psikososial yang berkelanjutan di lembaga pemasyarakatan.

Kata Kunci: *Coping religious, Self-control, Warga Binaan Pemasyarakatan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ***ABSTRACT***

***IBNU MAULA (21102020012) THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOUS COPING AND SELF-CONTROL AMONG INMATES WITH DRUG-RELATED CASES AT CLASS IIA PENITENTIARY YOGYAKARTA***  
***Study Program of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025***

*Drug abuse is a complex problem that covers economic, social and health aspects. Despite the efforts of various parties to address it, the challenges in rehabilitation and mental-spiritual development, especially for prisoners, are still great. One potential approach in supporting the recovery and self-control of prisoners is religious coping, which is a strategy to manage stress and psychological pressure through religious activities such as prayer, dhikr, and reading the Qur'an. This approach is not only a spiritual comfort, but is also able to strengthen mental resilience and prevent deviant behaviour. This study aims to determine the relationship between religious coping and self-control in prisoners of drug cases in Class IIA Yogyakarta Detention Centre. Using a quantitative correlational approach with saturated sampling technique, all 31 prisoners were sampled. The results showed a significant positive relationship between religious coping and self-control with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a correlation coefficient of 0.577. This means that the higher the level of religious coping, the better the self-control ability of the prisoners. This finding confirms the importance of religious guidance as part of an ongoing psychosocial rehabilitation programme in correctional institutions.*

*Keywords: Religious Coping, Self-control, Correctional Offenders*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
BAB II KERANGKA TEORI.....	21
A. Tinjauan tentang <i>Self-control</i> .....	21
1. Pengertian <i>Self-control</i> .....	21

2. Aspek – Aspek <i>Self-control</i> .....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-control</i> .....	29
4. <i>Self-control</i> Menurut Islam .....	31
 B. Tinjauan Tentang <i>Coping religious</i> .....	34
1. Pengertian <i>Coping religious</i> .....	34
2. Faktor <i>Coping religious</i> .....	36
3. Aspek – Aspek <i>Coping religious</i> .....	39
4. <i>Coping religious</i> Menurut Islam .....	41
 C. Dinamika hubungan antara <i>Coping religious</i> dengan <i>Self-control</i> .....	43
 D. Hipotesis .....	48
 BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Variabel.....	49
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	56
F. Teknik Analisi Data .....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Rutan Kelas IIA Yogyakarta .....	62
B. Persiapan Penelitian .....	64
C. Pelaksanaan Penelitian .....	65
D. Hasil Analisis Data .....	66

1. Analisis Deskriptif.....	66
2. Hasil Analisis Variabel <i>coping religious</i> .....	68
3. Hasil Analisis Variabel <i>self-control</i> .....	69
4. Uji Normalitas .....	70
5. Uji Hipotesis.....	70
E. Pembahasan Penelitian.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala self-control .....	53
Tabel 3. 2 Penilaian Skala self-control .....	54
Tabel 3. 3 Blue Print coping religious .....	55
Tabel 3. 4 Penilaian Skala coping religious .....	55
Tabel 3. 5 Coping religious Setelah Uji coba .....	57
Tabel 3. 6 Skala self-control Setelah Uji coba.....	57
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefesien Reliabilitas .....	58
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas coping religious dengan self-control .....	58
Tabel 4. 1 Hasil perhitungan coping religious dan self-control .....	67
Tabel 4. 2 Rumus Perhitungan Jarak Interval .....	67
Tabel 4. 3 Distribusi Kategorisasi Skor coping religious .....	68
Tabel 4. 4 Distribusi Kategorisasi Skor self-control.....	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4. 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	71
Tabel 4. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	71

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 hubungan <i>coping religious</i> dengan <i>self-control</i> .....	47
Gambar 4. 1 Distribusi Kategorisasi Skor <i>coping religious</i> .....	68
Gambar 4. 2 Distribusi Kategorisasi Skor <i>self-control</i> .....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>coping religious</i> sebelum uji coba .....	88
Lampiran 2 Skala <i>self-control</i> sebelum uji coba.....	90
Lampiran 3 Skoring Uji Coba <i>coping religious</i> .....	93
Lampiran 4 Skoring Uji Coba <i>self-control</i> .....	94
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>coping religious</i> .....	95
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>self-control</i> .....	96
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>coping religious</i> .....	97
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>self-control</i> .....	97
Lampiran 9 Skala <i>coping religious</i> setelah Uji Coba.....	98
Lampiran 10 Skala <i>self-control</i> setelah Uji Coba .....	100
Lampiran 11 Skoring instrumental <i>coping religious</i> di Rutan Kelas IIA Yogyakarta .....	102
Lampiran 12 Skoring Instrumental <i>self-control</i> di Rutan Kelas IIA Yogyakarta	103
Lampiran 13 Lampiran 13 Uji Normalitas.....	104
Lampiran 14 Uji Linieritas.....	104
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis .....	104
Lampiran 16 Hasil Wawancara Pegawai Rutan.....	105
Lampiran 17 Hasil Wawancara WBP .....	107
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian di Rutan Kelas IIA Yogyakarta.....	109
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian di Rutan Kelas IIA Yogyakarta .....	110
Lampiran 20 Profesional Judgment Skala <i>Self-control</i> .....	111

Lampiran 21 Profesional Judgment Skala <i>Coping Religious</i> .....	121
Lampiran 22 Lampiran Biodata Peneliti .....	125



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah "narkoba" sudah umum diketahui oleh masyarakat, yang merujuk pada narkotika dan zat-zat berbahaya lainnya. Selain itu, Kementerian Kesehatan RI juga memperkenalkan istilah "NAPZA" yang mencakup Narkotika, Psikotropika, dan zat Adiktif, yang memiliki potensi menimbulkan kecanduan pada penggunanya.<sup>2</sup> Masalah narkoba di Indonesia masih menjadi isu yang mendesak dan rumit. Selama sepuluh tahun terakhir, permasalahan ini semakin mengkhawatirkan dengan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengguna atau pecandu narkoba, hal ini juga terlihat dari semakin banyaknya kasus kejahatan narkoba yang terungkap, dengan pola yang semakin beragam dan jaringan sindikat yang makin luas, penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kehidupan dan masa depan penggunanya, tetapi juga masa depan bangsa dan negara, tanpa memandang status sosial, ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan. Saat ini, peredaran narkoba sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan, tidak lagi terbatas di perkotaan.<sup>3</sup>

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kronis yang menimpa Indonesia, kasus peredaran sabu dan banyak tertangkapnya bandar-bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa

---

<sup>2</sup> Kibtyah, M.. Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah* 2017, hlm 52-77.

<sup>3</sup> Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B.. Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian & PPM* 2017, 4(2), hlm 339-345.

Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba, Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba, karena di Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah karena masih kurangnya pengawasan, penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang telah mencapai seluruh penjuru daerah dan tidak lagi mengenal strata sosial masyarakat. Selain itu, pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pengedaran narkoba pun membuat pengedar narkoba semakin mudah untuk menjalankan transaksinya.<sup>4</sup> Salah satu upaya besar yang dilakukan untuk menghentikan peredaran narkoba oleh pihak kepolisian yaitu dengan memenjarakan para pengedar dan pemakai narkoba di Rumah Tahanan Negara.<sup>5</sup>

Adapun pengertian Rumah Tahanan Negara menurut beberapa sumber, diantaranya, Rumah Tahanan Negara yang selanjutnya disebut Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.<sup>6</sup> Rumah tahanan negara adalah tempat tersangka dan terdakwa di tahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan dalam sidang pengadilan di Indonesia. Rumah Tahanan Negara merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dibawah Departement dan Hak Asasi Manusia.<sup>7</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia rumah tahanan

<sup>4</sup> Hariyanto, B. P. Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum* 2018, 1(1), hlm 201-210.

<sup>5</sup> Universitas Islam Sultan Agung. (2023). *Penegakan hukum terhadap pengedar dan pengguna narkotika di Indonesia.* Diakses dari [https://repository.unissula.ac.id/32180/1/Ilmu%20Hukum\\_30301900368\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/32180/1/Ilmu%20Hukum_30301900368_fullpdf.pdf)

<sup>6</sup> Pasal 1 Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013.

<sup>7</sup> Pasal 4 ayat (1) PP No. 58 Tahun 1999

Negara adalah tempat orang yang ditahan karena tuduhan melakukan tindak pidana atau kejahatan.<sup>8</sup>

Upaya memenjarakan tahanan kasus narkoba belum menjadi upaya yang membawa hasil yang maksimal. Karena meskipun tahanan kasus narkoba tersebut telah diasingkan dalam Rumah Tahanan Negara, transaksi gelap atas barang illegal tersebut dapat tetap berjalan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyelundupan narkotika yang dilakukan oleh dan antar narapidana, petugas lembaga pemasyarakatan ataupun rumah tahanan negara sering menemukan ponsel bahkan narkotika dimana barang tersebut didapatkan narapidana melalui hasil penyeludupan oleh sesama narapidana, ponsel yang ditemukan langsung dimusnahkan oleh petugas dan narapidana yang kedapatan menyeludupkan narkotika ditindak lanjuti, dengan melihat fakta ini, menunjukkan bahwa meskipun tersangka kasus narkoba telah ditangkap dan dipenjarakan, tidak menjamin bahwa transaksi atas barang ilegal tersebut bisa dihentikan.<sup>9</sup>

Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba menghadapi berbagai tantangan berat selama menjalani hukuman, selain berada di lingkungan yang berisiko, mereka sering mengalami tekanan psikologis, sosial, dan spiritual, dalam situasi tersebut, dalam hal ini kemampuan *self-control* menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah perilaku yang melanggar norma, baik selama masa tahanan maupun setelah bebas. *Self-control* diartikan sebagai kemampuan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI hlm. 1375

<sup>9</sup> Kemenkumham Kepri, *Petugas Lapas Narkotika Tanjungpinang Gagalkan Penyelundupan Narkoba ke Dalam Lapas*. Diakses melalui <https://kepri.kemenkum.go.id> pada 22 Januari 2025.

seseorang untuk mengatur impuls dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.<sup>10</sup> Bagi tahanan, kemampuan ini diperlukan untuk menahan dorongan melakukan tindakan yang melanggar hukum, termasuk penyalahgunaan narkoba. *Self-control* adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan yang bertentangan dengan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.<sup>11</sup> Menurut Chaplin, *self-control* sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif, *self-control* ini penting untuk dikembangkan karena individu tidak hidup sendiri melainkan bagian dari kelompok masyarakat. Individu mampu mengontrol diri berarti individu memiliki *self-control*.<sup>12</sup> Menurut Mudalifah dan Madhuri *self-control* adalah kapasitas individu untuk mengesampingkan atau mengubah pikiran, perasaan, impuls, atau perilaku yang tidak diinginkan untuk mengarahkannya ke arah yang lebih menguntungkan.<sup>13</sup>

Kemampuan pengendalian diri atau *self-control* tidak hanya penting bagi proses pencegahan, namun juga pada proses pengobatan atau rehabilitasi tahanan yang sudah terjerat kasus narkoba, *self-control* menjadi elemen krusial

<sup>10</sup> Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, (2004). 72(2), hlm 271-324.

<sup>11</sup> Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, SZ. Hubungan Antara *Self-control* dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 2021, 23 (1), hlm 185-194.

<sup>12</sup> Ningtyas, S. D. Y. Hubungan antara *Self-control* dengan internet addiction pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2012, 1(1).

<sup>13</sup> Mudalifah, K., & Madhuri, N. I.. Pengaruh *Self-control* dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stkip pgri tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 2019, 9(2), hlm 91-98.

dalam proses rehabilitasi bagi tahanan kasus narkoba, kemampuan ini mencerminkan seberapa baik seseorang dapat menahan dorongan negatif, mengatur perilakunya, dan tetap berpegang pada keputusan yang positif ketika dihadapkan pada godaan untuk kembali ke kebiasaan buruk, seperti penyalahgunaan narkoba, ketika seseorang memiliki tingkat *self-control* yang rendah, mereka lebih rentan terhadap perilaku adiktif dan cenderung membuat keputusan impulsif, yang dapat mengarah pada tindakan kriminal, dengan demikian, penguatan *self-control* menjadi sangat penting dalam upaya untuk mencegah kembalinya perilaku merugikan di kalangan mantan pengguna narkoba.<sup>14</sup>

*Self-control* adalah aspek penting dalam membuat keputusan atau menentukan perilaku individu, untuk meningkatkan *self-control* terdapat beberapa teknik dari *coping religious* yang dianggap efektif dan dapat diterapkan secara langsung guna membantu mengembangkan kemampuan ini, khususnya pada pecandu narkoba, kegiatan tersebut meliputi shalat wajib, shalat sunnah, puasa, dan mengaji, yang dapat menumbuhkan sikap disiplin dan istiqamah dalam menjalani hidup yang sehat, lebih bermakna, serta membantu menahan diri dari godaan hawa nafsu, terutama untuk mencegah terjerumus kembali dalam penggunaan narkoba.<sup>15</sup> Menurut Karekla dan Constantinou menyatakan bahwa *coping religious* merupakan proses yang melibatkan kognitif dan perilaku yang hadir merupakan perilaku yang telah agamanya ajarkan ketika menghadapi

<sup>14</sup> Jannah, F. Self-Control in Patients with Drug Addiction. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, (2023). 10(03), hlm 664-675.

<sup>15</sup> Ridwan, Ahmad. *Self-control Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi penerimaan Lapor ( IPWL )* Yayasan Sahabat Jambi. Diss. Psikologi, 2022.Hlm 3

situasi yang menekan.<sup>16</sup> *Coping religious* merujuk pada strategi yang digunakan individu dalam menghadapi tekanan hidup dengan melibatkan nilai-nilai dan praktik keagamaan.<sup>17</sup> Ketika seseorang menghadapi situasi sulit, keyakinan agama dapat menjadi sumber kekuatan untuk mengelola stres dan mengembangkan ketahanan psikologis. Dalam konteks warga binaan pemasyarakatan, *coping religious* dapat membantu mereka menghadapi lingkungan yang penuh tekanan serta mencegah mereka kembali terjerumus dalam perilaku menyimpang.<sup>18</sup> Menurut penelitian Aflakseir dan Coleman, *coping religious* memiliki peran signifikan dalam membantu individu mengembangkan ketahanan mental dan mengatasi kecemasan.<sup>19</sup> Mereka menemukan bahwa individu yang aktif dalam praktik keagamaan, seperti berdoa dan membaca kitab suci, lebih mampu mengontrol emosi dan perilaku mereka. Temuan ini diperkuat oleh McCullough dan Willoughby, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki keterikatan spiritual yang kuat cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, karena agama mengajarkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan ketakutan terhadap aturan.<sup>20</sup>

Warga binaan kasus narkoba sering mengalami tekanan psikologis akibat stigma sosial, ketergantungan, serta lingkungan yang tidak kondusif di dalam

<sup>16</sup> Sulistyani, D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. Hubungan antara coping religius dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2019. *Proyeksi*, 14(1), hlm 22-31.

<sup>17</sup> Pargament, K. I. Religion and coping: The current state of knowledge. *The Oxford handbook of stress, health, and coping*, (2011). Hlm 269-288.

<sup>18</sup> Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 278730.

<sup>19</sup> Aflakseir, A., & Coleman, P. G. (2011). Initial development of the Iranian religious coping scale. *Journal of Muslim Mental Health*, 6(1).

<sup>20</sup> McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. Religion, self-regulation, and self-control: Associations, explanations, and implications. *Psychological bulletin*, . (2009) 135(1), hlm 69.

rutan.<sup>21</sup> Tanpa strategi coping yang efektif, mereka rentan mengalami kecemasan, depresi, atau bahkan kembali pada kebiasaan lama. Dalam hal ini, *coping religious* berperan dalam memberikan harapan, mengurangi tekanan mental, dan membimbing mereka dalam membangun pola pikir yang lebih positif.<sup>22</sup> Program rehabilitasi berbasis agama di beberapa lembaga pemasyarakatan telah menunjukkan hasil yang positif, misalnya, kegiatan shalat berjamaah, mengaji, dzikir, dan kajian agama terbukti dapat meningkatkan ketenangan emosional dan memperbaiki perilaku napi, dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, mereka merasa memiliki harapan baru dan motivasi untuk berubah.<sup>23</sup>

Penelitian yang membahas tentang *coping religious* dan *self-control* menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi serta menerapkan *coping religious* dalam kehidupannya cenderung memiliki *self-control* yang lebih baik. Studi di MAN 1 Rokan Hulu membuktikan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan *self-control*, di mana siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi lebih mampu mengendalikan emosi, mematuhi aturan, dan bertindak dengan pertimbangan matang.<sup>24</sup> Selain itu, penelitian di MAN 2 Kota Bogor juga mengungkapkan bahwa dimensi

<sup>21</sup> Salsabila, A. Y., & Hadi, S. Hubungan antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, (2022). 1(1), 10-24.

<sup>22</sup> Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 278730.

<sup>23</sup> Ridwan, A. *Self-control Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi Penenerimaan Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Sahabat Jambi* (Skripsi, Psikologi). (2022).

<sup>24</sup> Aldawiyah, A., & Damayanti, I. *Bagaimana Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Mempengaruhi Kontrol Diri?*. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2023. 4 (2), hlm 56-65 .

religiusitas seperti praktik ritual keagamaan, keyakinan, dan perilaku sosial berkontribusi dalam meningkatkan *self-control* siswa.<sup>25</sup> Selain itu juga penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara *coping religious* dengan *self-control*, yakni, penelitian yang dilakukan oleh M. Efendy, dkk, dengan judul penelitian *coping religious* dan kesejahteraan psikologis Mahasiswa Muslim di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa *coping religious* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa Muslim di Indonesia. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis, hasilnya menunjukkan bahwa praktik *coping religious* dapat membantu individu dalam mengelola stres dan emosi negatif, yang berkontribusi pada peningkatan *self-control*.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil *preliminary study*, wawancara yang dilakukan pada salah satu petugas rutan kelas IIA Yogyakarta, terdapat berbagai kegiatan *religious* yang dirancang untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan, antara lain, pelaksanaan sholat lima waktu berjamaah, yang bertujuan untuk membangun kebersamaan dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama, selain itu, sholat dhuha dilakukan setiap pagi sebagai bentuk ibadah sunnah untuk mendatangkan berkah, warga binaan juga rutin mengaji untuk memperdalam pemahaman agama dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, program ceramah agama yang disampaikan oleh ustaz atau pembimbing rohani bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> Mastiyah, I. Religiusitas siswa madrasah aliyah dan sekolah menengah atas. *EDUKASI: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan* , 2018. 16 (3), hlm 232-246.

<sup>26</sup> Efendy, M., Pratitis, N., Norhidayah, M. R., & Putri, E. N. A. Coping Religius dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Muslim di Indonesia. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), hal 223-241. (2024).

memberi pencerahan dan memperkuat keimanan, selain itu juga, kegiatan dzikir dilakukan untuk mengingat Allah, menenangkan jiwa, dan mempererat hubungan spiritual dengan-Nya dan yang dimana pihak rutan berkerjasama dengan pihak Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan seluruh program ini bertujuan untuk membantu warga binaan memperbaiki diri dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat.

*Coping religious* dan *self-control* diharapkan dapat saling mendukung untuk membantu dalam proses pencegahan dan rehabilitasi bagi tahanan kasus narkoba, praktik keagamaan sering mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, pengampunan bahkan pengendalian diri, yang dapat meneguhkan setiap individu untuk menahan dorongan negatif yang mungkin timbul, dengan mengembangkan keduanya, warga binaan pemasarkan kasus narkoba diharapkan dapat meningkatkan ketahanan emosional dan mental mereka, mempercepat proses rehabilitasi dan meningkatkan peluang mereka untuk menjalani kehidupan dan menjadi pribadi yang lebih baik setelah keluar dari penjara.<sup>27</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam Al – Qur'an surah Al – Ma''idah ayat 90 – 91 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ظَمِنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَرْزُلُ مَرْجُنٌ مَّنْ عَمِلَ الشَّيْطَنُ فَاجْتَبَيْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(٤٠)

---

<sup>27</sup> Khasanah, A. N. Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Islam*, 6, hlm 22-35, 2023.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعُدُوَّةَ وَالْبُغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ  
الصَّلَاةِ فَكَفَهُ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

(٩١)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.(90) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).<sup>28</sup>*

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana hubungan antara *coping religious* dengan *self-control* warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di rutan kelas IIA Yogyakarta, dan alasan peneliti tertarik untuk meneliti antara kedua variabel tersebut karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu yang memiliki *coping religious* yang kuat cenderung memiliki kemampuan *self-control* yang lebih baik, keterkaitan ini semakin diperkuat oleh peran agama yang tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab spiritual dan kesadaran diri yang mendalam, sehingga individu lebih mampu mengendalikan dorongan dan perilaku negatif. Rutan Kelas IIA Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian mengenai penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dan salah satu warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di rutan ini menunjukkan adanya potensi untuk berkembang, khususnya dalam aspek *religious* dan *self-control*. Lingkungan pemasyarakatan yang

<sup>28</sup> DEPAG RI, Al – Qur'an dan Terjemahan, CV Toba Putra, Semarang, 1989.

menyediakan pembinaan keagamaan secara rutin dinilai dapat menjadi ruang yang mendukung proses peningkatan *self-control* melalui pendekatan *coping religious*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *coping religious* dengan *self-control* warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan kelas IIA Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *coping religious* dengan *self-control* warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan kelas IIA Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memberikan pengetahuan tentang hubungan *coping religious* dengan *self-control* dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dan dengan teori yang ada sehingga mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi keluarga tahanan dan juga dapat dijadikan referensi bagi akademisi serta praktisi di bidang psikologi dan rehabilitasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya *coping religious* dalam proses rehabilitasi, serta memberikan masukan kepada pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi rehabilitasi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses mencari, membaca, dan meninjau laporan-laporan penelitian serta bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikerjakan. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran kepada pembaca mengenai penelitian lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang relevan, mengaitkannya dengan literatur yang ada, serta mengidentifikasi celah-celah atau kekurangan dalam penelitian terdahulu. Dalam konteks penelitian ini, beberapa literatur yang membahas teori-teori terkait telah ditemukan. Dari penelitian ini terdapat beberapa referensi terdahulu yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dari Devi Padiana pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan *coping religious* Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh”. Pada skripsi ini Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel

berdasarkan teknik proportionate stratified random sampling. Subjek yang diperoleh berjumlah 208 orang tua. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala *coping religious* yang disusun berdasarkan aspek menurut Alfakseir (2011) dan skala penerimaan diri yang disusun berdasarkan aspek dari Berger (1952). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r=0,504$  dengan  $p=0,000$  yang menandakan semakin tinggi *coping religious* maka semakin tinggi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah *coping religious* maka semakin rendah pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.<sup>29</sup>

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif yang digunakan, serta fokus utama pada *coping religious* sebagai variabel utama. Namun, penelitian Devi berbeda dalam variabel dependen, di mana penelitian ini meneliti hubungan *coping religious* dengan *self-control*, sedangkan penelitian Devi meneliti hubungan *coping religious* dengan penerimaan diri. Selain itu, perbedaan lain terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada warga binaan kasus narkoba, sementara penelitian Devi meneliti orang tua dengan anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh. Perbedaan ini sangat jelas karena penerimaan diri orang tua terhadap anak dengan disabilitas lebih berhubungan dengan aspek psikososial dan

---

<sup>29</sup> Padiana, D. *Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry) 2021.

keluarga, sementara *self-control* warga binaan pemasyarakatan lebih berkaitan dengan pengendalian impuls dan disiplin diri dalam menghadapi tekanan di dalam tahanan.

2. Penelitian dari Alvina Yurizqi Salsabila dan Sofyan Hadi pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara *coping religious* Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelatif. Penentuan sampel dilaksanakan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner serta menganalisisnya dengan *korelasi Pearson Product Moment*. Penelitian ini menghasilkan sebesar 62,9% yakni 22 narapidana memiliki tingkatan *coping religiusitas* yang tinggi, sementara sebesar 25,7% yakni 9 narapidana lainnya masih memiliki kecemasan dalam dirinya sebelum masa bebas mereka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi sehingga membuktikan bahwasanya tingkat kecemasan narapidana lebih rendah daripada tingkatan *coping religious* mereka. Hasil temuan lainnya juga memperlihatkan bahwasanya dengan korelasi *Pearson* (-0,433) dengan signifikansi (p) sebesar 0,009 yang berarti  $P > 0,05$  menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas coping dengan kecemasan narapidana sebelum masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Salsabila, A. Y., & Hadi, S. Hubungan Antara *Coping Religius* itas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 2022, 1(1), 10-24.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada terletak pada variabel tentang *coping religious* , dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, tempat, dan variabel peneliti ini menggunakan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi, sedangkan peneliti menggunakan *self-control* pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan kelas IIA Yogyakarta.

3. Penelitian dari Fathiyatul Hamidah pada tahun 2020, yang berjudul “Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru”. Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelitian berjumlah 60 narapidana remaja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Koping Religius dengan koefisien reliabilitas (0,841) dan skala Kecemasan dengan koefisien reliabilitas (0,654). Berdasarkan analisis diperoleh  $r = (-0,497)$ ,  $p = 0,004$  yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negative antara kecemasan artinya semakin tinggi tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas maka semakin rendah strategi *coping religious* pada narapidana menjelang masa bebas begitu pun sebaliknya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hamidah, F. *Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) 2020.

Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan penggunaan *coping religious* sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian ini dan penelitian Fathiyatul sama-sama menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Namun, penelitian Fathiyatul meneliti hubungan antara *coping religious* dengan kecemasan menghadapi masa bebas, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan *coping religious* dengan *self-control*. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta, sementara penelitian Fathiyatul dilakukan pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru. Perbedaan ini cukup signifikan, karena narapidana remaja memiliki dinamika psikologis yang berbeda dibandingkan dengan warga binaan kasus narkoba, terutama dalam hal pengalaman hidup dan faktor sosial yang memengaruhi mereka.

4. Penelitian dari Fitri Haryanti pada tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kehilangan Hafalan pada Penghafal Al-Qur'an". Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling adalah incidental sampling menggunakan dua skala sebagai alat ukur yakni skala religiusitas yang mengacu pada dimensi dari Glock dan Stark (1966) dan skala kecemasan yang mengacu pada gejala kecemasan dari Nevid, Rathus dan Greene (2005). Hasil analisis menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan kecemasan

akan kehilangan hafalan pada penghafal Al-Quran dengan nilai  $r: -0,398$  dan  $p0,000$  ( $p<0,05$ ) Hasil tersebut menunjukan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan akan kehilangan hafalan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.<sup>32</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama menyoroti peran Religiusitas atau *coping religious* dalam menghadapi suatu kondisi psikologis. Namun, perbedaannya sangat mencolok dalam hal variabel dependen, di mana penelitian Fitri berfokus pada kecemasan akan kehilangan hafalan Al-Qur'an, sementara penelitian ini berfokus pada *self-control* warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, di mana penelitian Fitri dilakukan pada penghafal Al-Qur'an, sementara penelitian ini berfokus pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian Fitri lebih menitik beratkan pada dampak religiusitas dalam konteks keilmuan Islam, sementara penelitian ini berfokus pada peran religiusitas dalam pengendalian diri dalam lingkungan yang penuh tekanan dan godaan, seperti rumah tahanan.

5. Penelitian dari Diza Reski Mulya, Dkk pada tahun 2021 yang berjudul "Hubungan *self-control* Terhadap Perilaku Relapse pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa". Pada jurnal ini penelitian menggunakan metode Penelitian ini menggunakan

---

<sup>32</sup> Haryanti, F. Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an, (Skripsi) Tahun 2020.

metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 orang yang berusia 18 hingga 24 tahun, pernah berhenti menggunakan narkoba selama minimal 24 bulan dan memakai kembali dengan frekuensi lebih dari satu kali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0.05$ , dan besar koefisien korelasi  $r= -0,926$ . Dengan demikian terdapat hubungan negatif *self-control* terhadap perilaku relapse pada warga binaan pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Sungguminasa. Semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah perilaku relapse begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang *self-control* dan perilaku relapse bagi mantan pecandu narkoba.<sup>33</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif dan penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan variabel *self-control*. Namun, penelitian ini meneliti *coping religious* sebagai faktor yang memengaruhi *self-control*, sementara penelitian Diza meneliti *self-control* sebagai faktor yang memengaruhi perilaku *relapse*. Selain itu, perbedaan lain terlihat dari subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta, sementara penelitian Diza dilakukan pada mantan pecandu narkoba di Lapas Kelas IIA Sungguminasa. Perbedaan ini cukup mendalam, karena penelitian Diza lebih menitik beratkan pada bagaimana *self-control* memengaruhi kecenderungan untuk kembali menggunakan narkoba, sementara penelitian ini lebih fokus

---

<sup>33</sup> Diza Reski Mulya, S. M. Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapse pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. 2021.

pada bagaimana *coping religious* membantu warga binaan mengembangkan *self-control* untuk mengendalikan diri agar tidak kembali mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba.

Berdasarkan perbedaan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak ada penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *coping religious* dengan *self-control* pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Dasar pada penelitian ini mengacu pada pendapat Pargament yang mengatakan bahwa *coping religious* adalah usaha individu untuk mengatasi permasalahan hidup dengan melibatkan unsur-unsur religius seperti doa, penyerahan diri kepada Tuhan, mencari makna spiritual, dan menjadikan agama sebagai panduan hidup. *Coping religious* terbagi menjadi dua: *positive religious coping* (berpikir positif terhadap Tuhan dan ujian hidup) dan *negative religious coping* (merasa dihukum atau ditinggalkan Tuhan). *Positive religious coping* dapat menguatkan ketahanan mental seseorang, membantu proses penerimaan realitas, serta menjadi sumber motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih spesifik dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis yang khas dalam konteks pemasyarakatan, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana *coping religious* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan *self-control* warga binaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat

membantu mereka dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial setelah bebas dari tahanan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini pada analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *coping religious* dan *self-control* pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi *coping religious* dengan *self-control* sebesar 0,00 dengan  $p < 0,05$  yang artinya semakin tinggi *coping religious* yang dimiliki maka semakin tinggi pula *self-control*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi atau nilai *r* pada analisis korelasi *coping religious* dengan *self-control* menunjukkan sebesar 0,577 sehingga hal ini memberikan arti bahwa *coping religious* mempengaruhi *self-control* sebesar 58 %.

faktor-faktor yang mempengaruhi *self-control* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, kematangan, religiusitas serta pengalaman hidup yang membantu individu mengelola impuls dan membuat keputusan bijaksana. Faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, khususnya yang demokratis dan konsisten, berperan dalam membentuk kemampuan *self-control* anak sejak dini. Selain itu, peran konselor sangat vital dalam menciptakan suasana rehabilitasi yang mendukung pertumbuhan pribadi warga binaan pemasyarakatan, dengan fokus pada aspek *religious* dan pengendalian diri. Dengan membimbing warga binaan pemasyarakatan untuk menguatkan *coping religious* dan *self-control*, konselor dapat membantu mereka

untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup dan menghindari kembali terjerumus dalam perilaku negatif setelah keluar dari rutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### 1. Instansi Pemasyarakatan

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan *coping religious* warga binaan melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terarah, sehingga dapat membantu meningkatkan *self-control* mereka.

### 2. Petugas Pemasyarakatan

Perlu dilakukan pendekatan yang lebih personal dan empatik dalam membantu warga binaan mengembangkan *coping religious* dan *self-control*, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

### 3. Konselor atau Psikolog

Perlu dilakukan intervensi yang lebih efektif dalam membantu warga binaan mengembangkan *coping religious* dan *self-control*, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka

### 4. Pemerintah

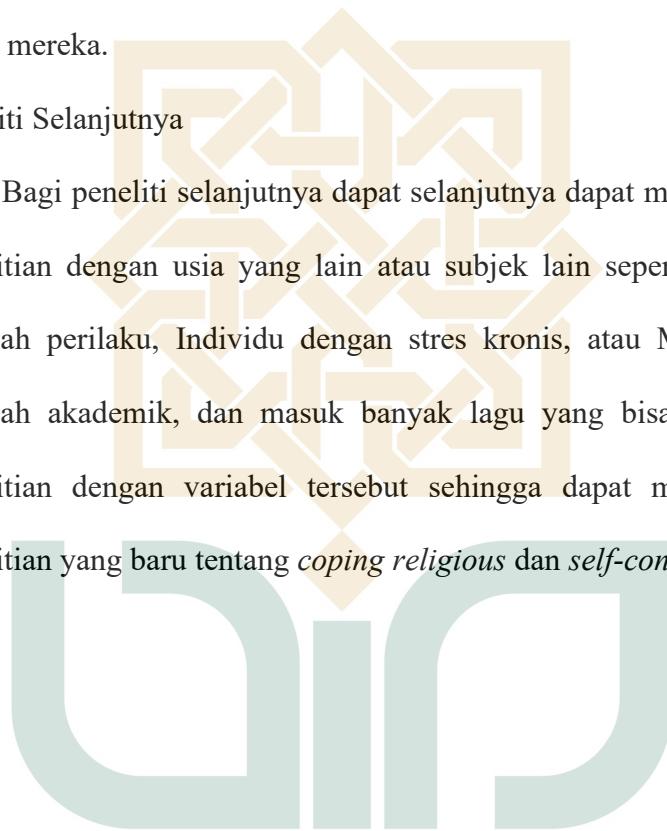
Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemasyarakatan, termasuk dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk membantu warga binaan mengembangkan *coping religious* dan *self-control*.

## 5. Masyarakat

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membantu warga binaan mengembangkan *coping religious* dan *self-control*, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

## 6. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan usia yang lain atau subjek lain seperti Remaja dengan masalah perilaku, Individu dengan stres kronis, atau Mahasiswa dengan masalah akademik, dan masuk banyak lagu yang bisa dijadikan subjek penelitian dengan variabel tersebut sehingga dapat memberikan warna penelitian yang baru tentang *coping religious* dan *self-control*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz Aflakseir. (2011). “Initial Development of Iranian Religious Coping”. *Journal of Muslim Mental Health*. Vol. 6, Issue. 1, August 2011. Hal: 43-61.
- Acocella, J. R. & Calhoun, J. F. (1990) Psychology of Adjustment Human Relationship (3th ed). (New York: mcgraw-Hill,).
- Aflakseir, A., & Coleman, P. G. (2011). Initial development of the Iranian religious coping scale. *Journal of Muslim Mental Health*, 6(1). . 44-48
- Agoes Dariyo,(2007) Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Bandung: Refika Aditama,), 180
- Aldawiyah. (2021). *Hubungan antara Religiusitas dan Self-control pada siswa Man 1 Rokan Hulu*. Skripsi (Riau: Jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN SUSKA).
- Alvina Yurizqi Salsabila. (2022) Hubungan Antara Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi. Skripsi (Jember: Jurusan Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Achmad Siddiq.)
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B.. (2017) Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 339-345.
- Arikunto, S. (2010), *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta 173.
- Averill, J. F. (1973) Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress, *Psychological Buletin*, No. 80.).
- B. F. Skinner. Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia, Terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 355.
- B. Slamet. (1994) Psikologi Kesehatan (Jakarta: PT. Grafindo), 38.
- BNN RI diakses dari (HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar
- Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, SZ. (2021). Hubungan Antara *Self-control* dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23 (1), 185-194.
- Casmini, M. S. (2022). *Self-control* dalam Perspektif Islam dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal At-Taujih*, 5(2).

- Efendy, M., Pratitis, N., Norhidayah, M. R., & Putri, E. N. A. (2024). Coping Religius dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Muslim di Indonesia. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), hal 223-241.
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI hlm. 1375
- DEPAG RI, (1989) Al – Qur'an dan Terjemahan, CV Toba Putra, Semarang,
- Diza Reski Mulya, S. M. (2021). Hubungan *Self-control* Terhadap Perilaku Relapse pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*.
- Hamidah, F. (2020). *Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201-210.
- Harris, C., Scarpate, J. M., & Vazsonyi, A. T. (2020). Parental and kinship ties, and low self-control: Violence perpetration among rural African American adolescents from the Black Belt. *Journal of Adolescence*, 85, 115–119.
- Haryanti, F. (2020) Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an.
- <Https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18> Diakses pada pukul 22.22 WIB, tanggal 5 Januari 2025
- Ibnu Katsir. (2003). *Tafsir al-Qur'an al- 'Azhim* (Vol. 1). Riyadh: Dar Al-Mughni.
- Iredho Fani Reza, (2015) Mengatasi Kerentanan Stress Melalui Coping Religius, Yogyakarta, Kanisius, hal 95
- J. P. Chaplin, (2006). Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 450
- Jannah, F. (2023). Self-Control in Patients with Drug Addiction. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 664-675.
- James F. Calhoun & Joan Roes Acocella. (1995). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, Terj. R. S. Satmoko, Edisi ke-3 (Semarang: IKIP,), 130-131.

- Jannah, F. (2023). Self-Control in Patients with Drug Addiction. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 664-675.
- Kemenkumham Kepri, *Petugas Lapas Narkotika Tanjungpinang Gagalkan Penyelundupan Narkoba ke Dalam Lapas*. Diakses melalui <https://kepri.kemenkum.go.id> pada 22 Januari 2025.
- Khasanah, A. N. (2023) Penanganan Pengguna Narkoba Berbasis Religi pada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Islam*, 6, 22-35.
- Kennet I Pargement., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L. (1998). Patterns of Positive And Negative Religious Coping with Major Life Stressors. *Journal for the Scientific Study of Religion*. 37,710-724
- Kennet I. Pargement., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L.. Patterns of
- Kibtyah, M.. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52-77.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 278730.
- Lazarus, R. S., (1976). Pattern of Adjustment (Tokyo: mcgraw-Hill, Kogakusta Ltd.,
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, (2010). Teori-teori Psikologi, Jakarta: Ar-Ruz Media. Hal. 21 - 22
- Mahatmi, A. S. D., Astuti, A. D., & Wagiman, M. P. (2024). HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DAN SELF-CONTROL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, . 23(1).
- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I.. (2019) Pengaruh *Self-control* dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stkip pgri tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 91-98.
- McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. Religion, (2009). self-regulation, and self-control: Associations, explanations, and implications. *Psychological bulletin*, . 135(1), 69.
- Mufidah, N. (2021). *Penisbahan Keburukan terhadap Allah dalam Ayat Fa Alhamaha Fujūraha pada Surah Asy Syam Ayat 8* (Skripsi, UIN AR-RANIRY)..

- Muhana Sofiati Utami, (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif, (Jurnal Psikologi: Universitas Gadjah Mada, volume 39 no. 1, Juni), h. 49
- Mastiyah, I. (2018). Religiusitas siswa madrasah aliyah dan sekolah menengah atas. *EDUKASI: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*, 16 (3), 232-246.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ningtyas, S. D. Y. (2012). Hubungan antara *Self-control* dengan internet addiction pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Padiana, D. (2021). *Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry)
- Pargament, (1997). Religion and Coping: The Current State of Knowledge,
- Pargament, K. I. (2011). Religion and coping: The current state of knowledge. *The Oxford handbook of stress, health, and coping*, 269-288.
- Pasal 1 Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013.
- Pasal 4 ayat (1) PP No. 58 Tahun 1999
- (1998). Positive And Negative Religious Coping with Major Life Stressors. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37,710-724.
- Prof. Dr. Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabet, CV, 19th edn (Alfabeta, Bandung). Hal 64
- Ridwan, Ahmad. (2022). *Self-control* Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi penerimaan Lapor ( IPWL) Yayasan Sahabat Jambi. Diss. Psikologi.,Hlm 3
- Roy F. Baumeister, (2007). "The Strength Model of Self-Control," *Current Directions in Psychological Science* 16, no. 6: 351–355.
- Salsabila, A. Y., & Hadi, S. (2022). Hubungan Antara *Coping Religius* itas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga

- Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 1(1), 10-24.
- Sulistyani, D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2019). Hubungan antara coping religius dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 22-31.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Thouless, R.H.. (2000). "Pengantar Psikologi Agama". (terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,. H.34.
- Universitas Islam Sultan Agung. (2023). *Penegakan hukum terhadap pengedar dan pengguna narkotika di Indonesia*. Diakses dari [https://repository.unissula.ac.id/32180/1/Illu%20Hukum\\_30301900368\\_f ullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/32180/1/Illu%20Hukum_30301900368_f ullpdf.pdf)
- Wendio Angganantyo, (2014), Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian, (Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 no. 01 Januari h. 51
- Wildani, I. F. (2020). *Hubungan Antara Self-control Santri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan di Pondok Pesantren* (Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Zubair, A. G. H., & Nurhikmah, N. (2023). Religious Coping Pada Narapidana Lapas Kelas IA Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 598-602.